

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia di dalam kehidupannya. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mencapai salah satu dari tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia yang tertuang di dalam Undang Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan sarana dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif bagi siswa sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang baik tidaklah mudah dan membutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada siswa merupakan hal yang penting, karena melalui belajar siswa dapat mengenal lingkungannya serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai sejauh mana perubahan yang terjadi, maka dari itu perlu adanya suatu penilaian. Seorang siswa yang mengikuti

suatu proses pembelajaran selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan dambaan bagi setiap siswa maupun guru, bahkan orang tua. Hal ini disebabkan karena prestasi yang tinggi tidak sekedar menimbulkan rasa puas dan bangga, melainkan karena prestasi yang dicapai juga turut menandakan sejauh mana tingkat siswa dalam mencapai tujuan belajar. Namun pada kenyataannya saat ini, masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan atau kurang mampu dalam mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Mendapatkan prestasi belajar yang optimal dan memuaskan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah motivasi belajar, pergaulan teman sebaya (*peer group*), minat belajar, kebiasaan belajar siswa, konsep diri, metode mengajar guru, serta kreativitas siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah motivasi belajarnya. Motivasi merupakan faktor pendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan dan mempengaruhi tingkah lakunya. Permasalahan yang sering kali ditemukan dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan baik, sungguh-sungguh, penuh semangat dan penuh gairah. Akan tetapi, belajar dengan motivasi yang rendah

akan mengakibatkan siswa menjadi malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran yang nantinya akan menyebabkan prestasi belajarnya menjadi rendah.

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar ialah teman sebaya atau *peer group*. Remaja mempunyai kecenderungan membentuk kelompok dan melakukan kegiatan kelompok dengan teman-teman sebaya yang dekat dengannya. Pengaruh *peer group* ini sangat besar selama masa remaja dan lebih dominan pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh keluarga. Pada kenyataannya, terdapat kecenderungan dimana kelompok teman sebaya yang acuh dan tidak peduli dengan pelajaran akan membentuk karakter siswa yang malas dan hal ini berdampak pada prestasi belajar yang buruk pula.

Prestasi belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari faktor minat belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat pada dasarnya adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

Namun, fakta menunjukkan terdapat sejumlah siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari tidak adanya kesiapan siswa dalam belajar serta tidak konsentrasi mereka pada saat mendengarkan penjelasan dari guru bahkan ketika tidak ada guru yang mengawasi mereka di dalam kelas, keadaan kelas akan menjadi berisik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih

terdapat sejumlah siswa yang kurang berminat dalam belajar sehingga hal ini akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka di sekolah.

Kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kebiasaan belajar ini merupakan suatu cara yang dimiliki setiap orang ketika kegiatan belajar berlangsung yaitu berhubungan dengan cara dan kondisi belajar yang diinginkan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Dengan kata lain, kebiasaan belajar yang dilakukan siswa merupakan perbuatan yang terintegrasi dalam diri, sehingga perbuatan tersebut selalu konsisten pada saat kegiatan belajar dilaksanakan.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belajar tidak secara rutin dan terencana, yaitu siswa yang belajar hanya pada waktu-waktu tertentu saja, seperti pada saat mengerjakan tugas atau pada saat akan menjelang ujian. Kebiasaan belajar seperti inilah yang kurang baik untuk diterapkan yang mana pada akhirnya akan membuat prestasi belajar siswa tersebut menjadi rendah.

Faktor lain yang turut memberikan andil dalam memperoleh prestasi belajar adalah konsep diri. Dalam hal ini konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya secara umum. Konsep diri yang positif biasanya dimiliki oleh siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya, konsep diri yang negatif biasanya dimiliki oleh siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

Namun, fakta menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki konsep diri yang negatif. Hal ini terlihat dari masih banyak dari mereka

yang memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan merasa pesimis dalam memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya. Hal ini pun akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa tersebut di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi. Guru harus mampu untuk memilih dan memilah metode yang sesuai dengan kondisi siswa agar nantinya siswa tertarik dengan materi-materi yang disampaikan guru. Pengaruh metode pengajaran terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan keberhasilan guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Namun, fakta menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru cenderung menggunakan satu metode saja secara terus menerus, seperti metode ceramah. Metode ceramah pada dasarnya kurang tepat, sebab orientasi pembelajaran saat ini lebih berpusat kepada siswa, dan guru hanyalah sebagai fasilitator pendidikan. Apabila guru hanya menerapkan metode ceramah, hal tersebut akan membuat suasana di kelas cenderung pasif, cara mengajar guru menjadi membosankan, dan membawa efek negatif pada prestasi belajar siswa.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas ada faktor lain yang pengaruhnya cukup besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kreativitas. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan mengadakan inovasi. Kreativitas perlu dibina dan ditingkatkan dalam dunia pendidikan, terlebih kreativitas siswa dalam belajar.

Namun pada kenyatannya, masih terdapat sejumlah siswa yang kreativitas dalam belajarnya rendah. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan mereka dalam mencetuskan gagasan, jawaban serta pertanyaan atau ketidakmampuan mereka dalam memecahkan berbagai persoalan yang terjadi pada saat kegiatan belajar. Apabila hal ini terus terjadi, maka akan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa tersebut.

Kreativitas sangat diperlukan dalam bidang pendidikan sebagai suatu kemampuan berpikir dalam memecahkan berbagai persoalan yang terjadi pada saat kegiatan belajar. Pada kegiatan belajar mengajar, sering kali siswa dihadapkan dengan masalah-masalah serta soal-soal yang cukup rumit yang harus dipecahkan untuk mendapatkan jawaban yang benar dan terkadang siswa dituntut pula untuk menyelesaikan soal dengan satu cara atau mencari jawaban yang paling tepat.

Hal tersebut pun akan menimbulkan akibat seperti kekakuan dalam berfikir sehingga kreativitas siswa dalam belajar pun akan terhambat. Pada dasarnya, kreativitas tidak hanya diperlukan terbatas pada pelajaran seni ataupun sains saja, melainkan semua pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi akan selalu menuntut kreativitas para siswanya.

SMKN 10 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan dalam bidang keahlian bisnis manajemen. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa prestasi belajar rata-rata yang dimiliki oleh siswa

Administrasi Perkantoran masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya kreativitas siswa dalam belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut di sekolah.

Gejala rendahnya kreativitas pada siswa SMKN 10 Jakarta adalah siswa yang kurang mampu dalam mencetuskan gagasan, pertanyaan ataupun jawaban yang bervariasi. Selain itu, gejala ini juga tampak pada siswa yang kurang mampu untuk memecahkan berbagai persoalan yang terjadi pada saat kegiatan belajar dengan cara yang berbeda-beda dan kurang berani dalam memberikan jawaban meskipun jawaban tersebut belum tentu benar. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian di SMKN 10 Jakarta .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, masalah rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa rendah
2. Pergaulan teman sebaya (*peer group*) yang kurang baik
3. Minat belajar siswa yang rendah
4. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik
5. Konsep diri siswa yang negatif
6. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi
7. Rendahnya kreativitas yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa. Akan tetapi, penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar pada siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam perkembangan ilmu pendidikan saat ini serta dapat memperluas wawasan berpikir khususnya mengenai hubungan kreativitas dengan prestasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, referensi serta bahan masukan bagi kalangan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan yang bermanfaat bagi para guru dan pimpinan sekolah dalam upaya memahami pentingnya meningkatkan kreativitas siswa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

b. Universitas Negeri Jakarta

Untuk menambah referensi di perpustakaan pusat Universitas Negeri Jakarta dan Perpustakaan Ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan serta bahan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi mahasiswa yang berminat untuk meneliti mengenai masalah ini atau meneliti di bidang yang sama.

c. Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar pada siswa sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat menerapkannya serta dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.